

Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Keruak

Bambang Harianto, Prayogi Dwina Angga*, Abdul Kadir Jaelani, Muhammad Makki

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Jl.

Majapahit No 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: prayogi.angga@unram.ac.id.

Article History

Received : March 06th, 2024

Revised : April 17th, 2024

Accepted : May 05th, 2024

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bersifat survei, dimana suatu penelitian yang mengobservasi, mendata kondisi objek subjek di lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Keruak sebanyak 32 sekolah yang terbagi dalam 15 Desa. Sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling (systematic random sampling)*, sehingga didapatkan sampel 10 Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Keruak. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap guru pendidikan jasmani serta peneliti mendokumentasikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ditemukan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Keruak yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Keruak dalam kategori sedang (cukup ideal). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Keruak dalam kategori sedang (cukup ideal). Kategori sedang (cukup ideal) mengandung arti bahwa sarana prasarana masih banyak yang tidak memenuhi standar dan kelengkapan.

Keywords: Prasarana, PJOK, Sarana, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani menjadi hal yang sangat vital dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran (H & Riady, 2018). Rendahnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah atau tidak terpenuhinya sarana dan prasarana sesuai standar yang ada dapat menyebabkan kurangnya frekuensi dan intensitas bergerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sehingga kurang mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan (Krisnabayu, 2019). Dampak negatif keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani terhadap proses pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar peserta didik (Hendriadi, 2021). Dalam rangka tercapainya pendidikan yang berkualitas, maka perlu fasilitas sarana dan prasarana untuk pembelajaran pendidikan jasmani harus memadai (Rahul et al., 2021).

Kebutuhan sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani harus tersedia di sekolah untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah (Saputro et al., 2022). Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang memadai (Putra, 2017). Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga mengakibatkan prestasi belajar akan turun (Arman, 2014). Maka dari itu peran sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah penting. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan mencukupi, sangat membantu guru pendidikan jasmani dalam memberikan pembelajaran (Sulaksana et al., 2021). Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan materi dengan

berbagai variasi dan metode pembelajaran. Begitu juga dengan peserta didik, peserta didik menjadi lebih maksimal dalam menerima materi pembelajaran.

Pendidikan jasmani memerlukan sarana media pembelajaran, alat dan perlengkapannya. Alat dan media harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak SD untuk mengembangkan potensinya serta keterampilan secara optimal (Widiastuti, 2019). Oleh karena itu, dalam memilih alat dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak SD diperlukan pertimbangan yang mendalam. Sarana dan prasarana mampu bertahan lama dan dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran. Sebab itu, setiap sekolah diwajibkan untuk melakukan pemeliharaan yang baik melalui berbagai cara diantaranya mewajibkan setiap peserta didik untuk menjaga kebersihan dan mewajibkan kepada guru untuk melaporkan segala kerusakan sebelum kerusakan sarana dan prasarana menjadi lebih parah (Bandono & Samino, 2016).

Kecamatan Keruak merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Di kecamatan ini terdapat 32 Sekolah Dasar Negeri yang terbagi dalam 15 Desa. Pada observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap beberapa sekolah di kecamatan Keruak diperoleh kondisi sarana dan prasarana olahraganya masih rendah dan terbatas seperti bola basket, bola futsal, bola voli, bola sepak dan lain-lain. Prasarana disekolah masih belum layak digunakan seperti lapangan olahraga. Lapangan olahraga tersebut digunakan untuk semua kegiatan belajar mengajar baik itu permainan sepakbola, bola basket, futsal maupun voli menggunakan satu lapangan yang mencakup semua permainan. Sekolah dengan kualitas pendidikan yang baik, tentu didukung oleh sarana dan prasarana memadai, tetapi rata-rata di Sekolah Dasar Negeri kecamatan Keruak masih banyak menggunakan sarana dan prasarana yang tidak sesuai dengan fungsi yang ada seperti bola sepak dijadikan bola voli dan sebaliknya (Prasetyo et al., 2022). Proses belajar mengajar pendidikan jasmani tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai agar proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik (H & Riady, 2018).

Peserta didik akan berinteraksi secara langsung dengan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga

pembelajaran lebih bersifat konseptual dan tidak abstrak. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam pembelajaran apabila tidak memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, karena hampir semua materi pendidikan jasmani memerlukan berbagai jenis sarana dan prasarana atau fasilitas yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Berkaitan dengan sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang keberhasilan pembelajaran, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat atau mengetahui keberadaan, kondisi, dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat survei, dimana suatu Menurut (Sugiyono, 2016) metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Mengobservasi sarana prasarana dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani merupakan teknik pengumpulan data secara langsung karena dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab dengan cara bertatap muka. Penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan mengisi lembar observasi sebagai instrumen pengumpulan datanya (Hendriadi, 2021). Analisis validitas lembar observasi dan pedoman wawancara dicari dengan menggunakan persamaan;

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad \dots (1)$$

Keterangan:

f = jumlah skor pada instrumen

N = jumlah skor instrumen

P = persentase

Setelah mendapatkan hasil penilaian, dengan menggunakan tabel persentase untuk menentukan kategori penilaian. Kategori penilaian ada pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Penilaian Validitas Instrumen

No	Persentase %	Kategori
1	81-100	Sangat Valid
2	61-80	Valid
3	41-60	Cukup Valid
4	21-40	Kurang Valid
5	00-20	Sangat Kurang Valid

Soepartono dalam (Krisnabayu, 2019)

Percentage Agreement (PA) yaitu persentase kesepakatan antar penilai yang merupakan suatu persentase kesesuaian nilai antara penilai pertama dengan penilai kedua. *Percentage Agreement* (PA) dapat dirumuskan:

$$(PA) = \left(1 - \frac{A-B}{A+B}\right) 100\% \quad \dots (2)$$

Keterangan:

PA = Kesepakatan antar penilai

A = Skor tertinggi yang diberikan oleh validator

B = Skor terendah yang diberikan oleh validator

Instrumen dikatakan reliabel jika nilai presentase kesepakatannya lebih atau sama dengan 75% (Husniati et al., 2021). Sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* (*systematic random sampling*). *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) untuk dipilih menjadi anggota sampel (Liloi et al., 2021). *Systematic random sampling* merupakan metode pengambilan sampel, dimana hanya anggota pertama saja dari sampel dipilih secara acak sedangkan anggota selanjutnya dipilih secara sistematis menurut pola tertentu. Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel dalam penelitian ini meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subjek atau objek penelitian yang yang dipilih secara sistematis yaitu dengan menggunakan interval tertentu sebesar k.

$$k \leq \frac{N}{n} \quad \dots (3)$$

Keterangan:

k = Interval

N = Populasi

n = Sampel

Untuk mencari nilai interval dari seluruh Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Keruak yaitu sebagai berikut:

$$k \leq \frac{N}{n}, k \leq \frac{32}{10}, k \leq 3,2, k = 3$$

Setelah mencari nilai interval maka didapatkan sampel sebanyak 10 Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Keruak. Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan

penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada tujuan (Aprianto et al., 2021). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada responden. Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya (Siyoto & Sodik, 2015). Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 10 orang guru pendidikan jasmani untuk mengetahui keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah yang dijadikan sampel penelitian.

Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data (Siyoto & Sodik, 2015). Lembar observasi dalam penelitian ini tujuannya untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan lembar observasi kepada 10 guru pendidikan jasmani yang berisi nama sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Data tersebut digunakan untuk mengetahui keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di 10 sekolah yang dijadikan sampel penelitian.

Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik berupa dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sugiyono, 2015). Dokumentasi tidak terbatas pada pengambilan gambar tetapi bisa juga meminta daftar inventaris sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dokumen resmi menggunakan instrumen lembar observasi berbentuk *checklist*. *Checklist* yang digunakan dalam penelitian ini memuat daftar variabel keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang

akan dikumpulkan datanya. Pengolahan data ini menggunakan non statistik karena penelitian ini hanya menggambarkan secara benar keberadaan, kondisi, dan status kepemilikan sarana prasarana yang ada di lapangan pada saat ini. Data dikategorikan mengenai jumlah keberadaan, kondisi, dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan rumus klasifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi

Rentangan Norma	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh

M = Mean

SD = Standar Deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas instrumen penelitian dilakukan oleh validator ahli (dosen dan guru Sekolah Dasar). Hasil validator didapatkan dua data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Berdasarkan data kualitatif peneliti diberikan saran, komentar dan masukan sebagai bahan revisi instrumen penelitian. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil penilaian validator yang diberikan pada angket penilaian dengan skala penilaian 1 sampai dengan 4. Hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Validitas Pedoman Wawancara

Aspek Penilaian	Skor Validasi	
	V1	V2
Skor Total Penilaian	29	30
Rerata Skor	3,69	
Persentase (%)	92%	
Kriteria	Sangat Valid	

Tabel 4. Hasil Validitas Lembar Observasi

Aspek Penilaian	Skor Validasi	
	V1	V2
Skor Total Penilaian	35	35
Rerata Skor	3,89	
Persentase (%)	97%	
Kriteria	Sangat Valid	

Berdasarkan penilaian pedoman wawancara dan lembar observasi menggunakan angket validasi dari ahli (dosen dan guru Sekolah Dasar) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian valid untuk digunakan dengan kategori sangat valid. Persentase kesepakatan antar penilai yang merupakan suatu persentase kesesuaian nilai antara penilai pertama dengan penilai lainnya. Reliabilitas perangkat dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Realibilitas Pedoman Wawancara dan Lembar Observasi

Nilai PA Validator	Pedoman Wawancara	Lembar Observasi
	V_{12}	98,00%
Kategori	Reliabel	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas pedoman wawancara dan lembar observasi dapat dikatakan reliabel karena *percentage agreement* (PA) diatas 75%. Hasil penelitian sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperoleh meliputi jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan. Hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki oleh masing-masing SD Negeri se-Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Data kategorisasi jumlah keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kategorisasi Jumlah Keberadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Rentangan Norma	Kategori	Jumlah Sekolah
$X > 78,9$	Sangat Baik	1
$55,3 < X \leq 78,9$	Baik	2
$31,7 < X \leq 55,3$	Sedang	5
$8,1 < X \leq 31,7$	Kurang	2
$X \leq 8,1$	Kurang Sekali	0

Berdasarkan data pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah keberadan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dengan kategori sangat baik 1 sekolah, kategori baik 2 sekolah, kategori sedang 5 sekolah, kategori kurang 2 sekolah dan tidak ada sekolah dalam kategori kurang sekali. Berdasarkan jumlah keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Keruak, peneliti juga melihat dan menganalisis

kondisi peralatan, perkakas dan fasilitas (baik/rusak) yang dikategorisasi dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Kategorisasi Jenis Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Rentangan Norma	Kategori	Jumlah Sekolah
$X > 155,3$	Sangat Baik	1
$108,1 < X \leq 155,3$	Baik	2
$60,9 < X \leq 108,1$	Sedang	4
$13,7 < X \leq 60,9$	Kurang	3
$X \leq 13,7$	Kurang Sekali	0

Berdasarkan data pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dengan kategori sangat baik 1 sekolah, kategori baik 2 sekolah, kategori sedang 4 sekolah, kategori kurang 3 sekolah dan tidak ada sekolah dalam kategori kurang sekali. Data status kepemilikan dikelompokkan menurut jenis status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani (milik sendiri, meminjam dan menyewa) yang dikategorisasi seperti pada Tabel di bawah ini.

Tabel 8. Kategorisasi Jenis Status Kepemilikan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Rentangan Norma	Kategori	Jumlah Sekolah
$X > 236,7$	Sangat Baik	1
$165,9 < X \leq 236,7$	Baik	2
$95,1 < X \leq 165,9$	Sedang	5
$24,3 < X \leq 95,1$	Kurang	2
$X \leq 24,3$	Kurang Sekali	0

Berdasarkan data pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dengan kategori sangat baik 1 sekolah, kategori baik 2 sekolah, kategori sedang 5 sekolah, kategori kurang 2 sekolah dan tidak ada sekolah dalam kategori kurang sekali.

Pembahasan

Sarana dan prasarana merupakan unsur penunjang dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Meskipun sebagai unsur penunjang, jika tidak ada sarana dan prasarana yang memadai maka pembelajaran tidak akan berjalan optimal (H & Riady, 2018). Kondisi sarana dan prasarana

pendidikan jasmani di sekolah yang cukup dan memenuhi syarat akan memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Nopiyanto et al., 2020). Upaya meningkatkan mutu dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah, dibutuhkan dukungan yang besar dari pihak sekolah. Setelah observasi dan wawancara selesai, dilakukan dokumentasi oleh peneliti. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap peralatan, perkakas dan fasilitas pendidikan jasmani sudah tersedia namun tidak semuanya ideal digunakan dalam pembelajaran. Dimana masih banyak alat-alat pendidikan jasmani yang kondisinya sudah buruk atau rusak dan tidak memungkinkan untuk dipakai, dan ada juga beberapa cabang olahraga yang belum memiliki fasilitas yang lengkap.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Keruak secara menyeluruh dalam kategori sedang (cukup ideal). Kategori sedang (cukup ideal) mengandung arti bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Keruak masih banyak yang tidak memenuhi standar dan kelengkapan. Sarana prasarana yang tidak memadai, tidak lengkap dan rusak akan berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru harus lebih kreatif untuk memodifikasi pembelajaran. Oleh sebab itu, diharapkan kepada guru pendidikan jasmani dan peserta didik di semua Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Keruak dapat menjaga dan memelihara sarana prasarana yang ada di sekolah masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Keruak dalam kategori sedang (cukup ideal). Kategori sedang (cukup ideal) mengandung arti bahwa sarana prasarana masih banyak yang tidak memenuhi standar dan kelengkapan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada bapak kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-Kecamatan Keruak.

REFERENSI

- Aprianto, M. K., Jaelani, A. K & Safruddin (2021). *Analisis Muatan Karakter Pada Pelajaran Pjok Kelas VI Semester II Di SDN 1 Batu Kumbang 2020/202*. Vol. 7(4).
- Bandonu, W. A., & Samino, S. (2016). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 01 Tohudan, Karanganyar. *Profesi Pendidikan Dasar Vol. 2(1)*.
- H, Herman., & Riady, A. (2018). Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP/ MTS Swasta Kabupaten Pangkep. *Journal Of Physical Education, Sport and Recreation Vol. 1(2)*.
- Hendriadi, I. G. O. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha Vol. 9(2)*.
- Husniati, Y., Zuhdi, M., Kosim, K., & Sahidu, H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Fisika Peserta Didik. *Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika Vol. 7(1)*.
- Krisnabayu, A. (2019). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri 6 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Makassar*.
- Nopiyanto, Y. E., Jasmani, P., Raibowo, S., Jasmani, P., Suryatama, R. Y., & Jasmani, P. (2020). Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sporta Sainatika Vol. 5(2)*.
- Prasetyo, A., Pujiyanto, D., & Yarmani, Y. (2022). Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kecamatan Argamakmur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani Vol. 3(1)*.
- Putra, M. F. S. (2017). Survei Sarana dan Prasarana Pengajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journal Simki Techsain Vol. 2(10)*.
- Rahul, M., Dirgantoro, E. W., & Amiruddin, A. (2021). Survei Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Marabahan. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Vol. 2(3)*.
- Saputro, T., Kurniawan, A. W., & Yudasmaru, D. S. (2022). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA, MA dan SMK. *Sport Science and Health Vol. 2(9)*.
- Sulaksana, P. P., Kanca, I. N., & Wijaya, M. A. (2021). Ketersediaan Guru dan Sarana Prasarana PJOK SMA dan SMK Se-Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha Vol. 8(2)*.
- Widiastuti, W. (2019). Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Overcoming Facilities Limitations Affecting Physical Education Learning Activities). *Jurnal Ilmiah Vol.15(1)*.